

BAB V

KESIMPULAN

Dalam bab terakhir ini penulis akan memberikan kesimpulan dari bab-bab sebelumnya. Dari keseluruhan bab yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa awal mula AS memberikan sanksi embargo terhadap Kuba didasari karena perubahan rezim atau biasa disebut dengan “Revolusi Kuba” yang dipimpin oleh pemimpin revolusioner Fidel Castro. Castro merasa harus melakukan revolusi didasari oleh tindakan AS yang sangat mendominasi Kuba pada saat itu karena persetujuan antara kedua belah pihak melalui “Plat Amandemen” yang berisi tentang persetujuan kedua belah pihak yang sangat menguntungkan AS. Ditambah lagi dengan pro-nya presiden Batista pada saat itu yang dirasa sangat menguntungkan AS dan memberikan kerugian yang berjangka panjang kepada Kuba. Maka banyaknya pemberontakan yang terjadi sampai dengan terpilihnya Castro.

Pada saat itu AS yang ada dalam masa kepemimpinan Presiden Eisenhower merasa bahwa revolusi Kuba akan berdampak buruk bagi AS. Maka Presiden Eisenhower melakukan segala cara untuk benar-benar menghentikan revolusi tersebut yang cenderung mengarah ke arah komunisme. Beberapa tindakan telah dilakukan oleh AS untuk membendung komunisme di dunia. Tidak disangka ternyata negara yang sangat dekat dengan AS bahkan sering disebut sebagai halaman belakang AS melakukan revolusi yang mengarah ke arah komunisme. Maka berbagai langkah telah ditempuh oleh AS untuk menghentikan

revlusi tersebut. Hal pertama yang dilakukan oleh AS sebagai tindakan adalah melakukan kerjasama dengan CIA untuk melatih melatih beberapa orang pengasingan dari Kuba, disambung dengan pengurangan kuota impor gula yang berdampak pada sektor ekonomi Kuba yang semakin menurun, hal tersebut dirasa belum cukup oleh presiden Eisenhower, yang dilanjutkan dengan pengumuman embargo untuk pertama kalinya pada tanggal 20 Oktober 1960. Tidak selesai sampai disitu, maka AS kembali melakukan tindakan pada 3 Januari 1961 yaitu menghentikan semua hubungan diplomatik dan konsuler dengan pemerintahan Kuba.

Setelah 10 kali AS melakukan pergantian presiden yang telah dijelaskan pada bab II dan lebih singkatnya dapat dilihat dalam tabel bab II, maka munculah presiden baru lengkap dengan gagasan barunya. Barack Obama, presiden pertama berkulit hitam AS tersebut melakukan banyak perubahan terhadap hubungan bilateral AS-Kuba. perubahan yang dilakukan didasari atas pertimbangan banyaknya kepentingan AS yang harus di capai dalam melakukan pemulihan hubungan kembali dengan Kuba atau dapat disebut dengan normalisasi hubungan bilateral AS-Kuba. Namun normalisasi yang dilakukan oleh Obama tidak dapat dikatakan sebagai normalisasi yang “sah” Karena tidak dalam persetujuan kedua belah pihak (Kongres belum menyetujui).

Obama hanya mampu melonggarkan beberapa kebijakan terdahulu, seperti pertukaran tahanan yang dibuktikan dengan bebaskan Alan Gros, pembukaan kembali hubungan diplomatik yang ditandai dengan dibukanya kembali kedutaan AS di Havana. Penghapusan Kuba dari daftar sponsor terorisme,

meringkankan kebijakan yang dilakukan oleh Kennedy dulu yaitu pelarangan perjalanan AS-Kuba dan pengiriman uang. Kebijakan yang dilakukan oleh Obama tentunya tidak hanya sekedar kebijakan yang akan menguntungkan rakyat Kuba saja. Namun, Obama memiliki kepentingan dalam bidang ekonomi dan social politik.

Kepentingan ekonomi yang dilakukan oleh Obama adalah kebutuhan minyak AS yang cukup banyak dan mengetahui bahwa Kuba menemukan ladang minyak baru yang mampu mensuplay 50.000 barel setiap hari, melakukan investasi dalam berbagai bidang di Kuba seperti investasi dalam bidang perhotelan, penerbangan dan sektor ekspor-impor. Dalam melakukan kebijakannya tentunya Obama juga memiliki kepentingan politik, yaitu seperti Obama ingin mengembalikan citra AS yang buruk dimata dunia dengan melakukan embargo selama lebih dari 50 tahun terhadap Kuba, mengupayakan normalisasi karena banyaknya tekanan internasional dan domestik. meskipun normalisasi antara kedua negara belum dapat dikatakan sebagai normalisasi yang “sah” namun setidaknya ada niat yang baik dari pemeerintah untuk memperbaiki hubungan kedua negara yang tidak ditunjukan oleh pemerintahan sebelumnya. Demikian kesimpulan yang dapat penulis paparkan dari bab-bab sebelumnya.